

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, ada banyak sektor industri yang terus tumbuh dan berkembang, salah satunya sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah subsektor makanan dan minuman. Kebutuhan penduduk akan kebutuhan pokok yang seperti makan dan minum akan menjadi selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi setiap saat. Oleh karena itu bisnis makanan dan minuman tetap akan terus bertahan. Perusahaan food and beverages menjadi perusahaan yang menarik karena peranannya penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan kosumen. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia perusahaan food and beverages tiap tahun terus bertambah. Dimulai dari tahun 2020 perusahaan food and beverages tercatat ada 32 perusahaan, lalu di tahun 2021 meningkat tinggi menjadi 72 perusahaan sampai pada tahun 2023 meningkat pesat menjadi 95 perusahaan. Hal ini membuktikan Bursa Efek Indonesia memberikan kemudahan kepada perusahaan mendapatkan tambahan dana dalam mengembangkan bisnisnya dengan menarik sejumlah investor untuk berinvestasi dengan jumlah dana yang besar. Investor dalam membeli saham pasti mempunyai tujuan yaitu memperoleh return (keuntungan).

Return merupakan hasil yang diperoleh oleh investasi. Return dapat berupa return yang direalisasikan yang telah terjadi atau return yang diharapkan yang belum terjadi, namun diharapkan di masa yang akan mendatang, menurut Najmudin (2011:130). Dengan demikian return saham menjadi tolak ukur bagi investor dengan mempertaruhkan nilai saham di periode sekarang untuk memperoleh keuntungan kembali dari hasil investasi sebelumnya di periode masa depan. Aktivitas suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan melalui kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas yang dalam penelitian ini kami menggunakan current ratio dan rasio profitabilitas yang dimana penelitian ini kami menggunakan return on asset dan return on equity.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Berarti, jika current ratio semakin tinggi maka semakin baik likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya jika current ratio semakin rendah maka terjadi risiko likuiditas perusahaan meningkat sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi tidak baik. Jika current ratio terlalu tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola asetnya dengan baik yang berarti kurangnya perusahaan dalam berinvestasi. Pada penelitian Widya , dkk (2024) Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio penting yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA menghitung persentase laba bersih suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Dengan demikian, ROA memberikan gambaran seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan suatu perusahaan melalui penggunaan aset yang dimilikinya. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, sebaliknya jika ROA yang semakin rendah maka menunjukkan keuangan

suatu perusahaan sedang tidak baik dan dapat mempengaruhi perputaran kas perusahaan. Ini juga bisa membuat investor mengurungkan niat untuk berinvestasi di perusahaan. Pada penelitian Titik dan Chrisentianus (2023) Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

ROE (Return on Equity) menunjukkan keuntungan yang dapat dihasilkan suatu perusahaan bagi pemegang saham berkat modal yang diinvestasikan. ROE ini bertujuan untuk menghitung perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Berarti, ROE juga memberikan wawasan mengenai efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan imbal hasil bagi pemegang saham berdasarkan modal yang ditanam. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien modal perusahaan tersebut dalam pengelolaan modalnya. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya makin rendah rasio ini maka semakin kurangnya efisiensi perusahaan dalam mengelola modalnya. Pada penelitian Arif A.A Mangantar ,dkk. (2020) Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut kami ingin meneliti variabel current ratio, return on asset dan return on equity dan menjadi dasar untuk kami meneliti bagaimana kinerja keuangan di perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023?
4. Bagaimana pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang diatas maka tujuan di susunnya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023
3. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023

1.4 Teori Pengaruh

1.4.1 Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham

Menurut Irham Fahmi (2018:66) Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran solvabilitas jangka pendek yang umum digunakan yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utangnya tepat waktu. Rasio lancar juga bisa dijadikan sebagai indikator kinerja keuangan sehingga dapat mengevaluasi kinerja keuangan dengan tepat. Dalam penelitian Siswadi dan Stefany (2019) current ratio berpengaruh negatif terhadap return saham Perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan banyak yang memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang rendah sehingga mengakibatkan current ratio berpengaruh negatif terhadap return saham.

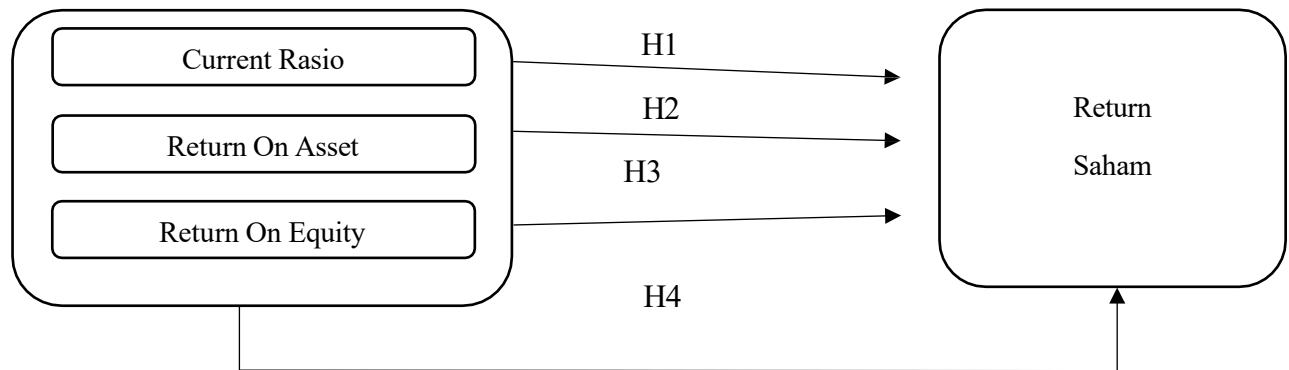
1.4.2 Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Menurut Ilham dan dhani (2022) Rasio ini sangat penting karena menentukan tingkat keuntungan yang dihasilkan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi. Dalam penelitian ini return on assets berkontribusi pada peningkatan return saham. Peningkatan profitabilitas akan membuat investor lebih tertarik untuk menaruh modalnya di perusahaan sampai menyebabkan harga saham naik. Dalam Penelitian Muh. Imam, dkk. (2023) Return On Asset berpengaruh positif tapi tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat profitabilitas yang diukur oleh ROA memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, hubungan tersebut tidak konsisten untuk memprediksi perubahan pada return saham.

1.4.3 Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham

Menurut Kasmir (2019:115) Laba atas ekuitas atau *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dalam penelitian Charles,dkk. (2023) ROE berdampak positif dan penting bagi return saham. Tingkatan ROE yang besar menampilkan keahlian industri dalam menciptakan laba untuk pemegang saham. Dalam penelitian Nasar dan Yanni (2022) menandakan bahwa ROE memengaruhi return saham secara signifikan positif, sehingga H2 diterima. Hal ini bisa membuktikan jika semakin tinggi ROE laba yang diperoleh investor akan semakin tinggi sebab perusahaan bisa mengelolah modal yg ada dengan efektif buat menghasilkan laba yang lebih besar.

1.5 Kerangka konseptual



1.6 Hipotesis penelitian

H₁: Terdapat pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023

H₂: Terdapat pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023

H₃: Terdapat pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023

H₄: Terdapat pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023